

BAB I

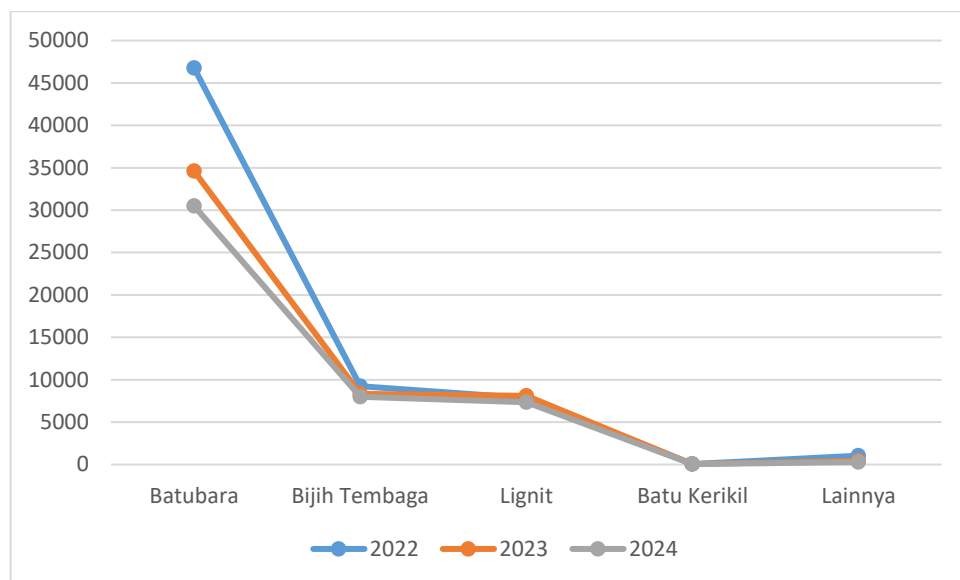
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan internasional merupakan kegiatan jual beli yang terjadi antara pihak-pihak dari dua negara yang berbeda, yang mencakup aktivitas ekspor dan impor. Ekspor memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara. Dengan mengekspor barang dan jasa, suatu negara dapat meningkatkan cadangan devisa, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Diphayana, 2018). Ekspor menjadi bagian penting dalam mekanisme perdagangan internasional karena memungkinkan suatu negara memperoleh manfaat ekonomi dari keunggulan komoditas yang dimilikinya. Menurut Teori Keunggulan Absolut yang dikemukakan Smith dalam Rinaldy et al. (2018), perdagangan terjadi ketika suatu negara memiliki keunggulan absolut dalam memproduksi komoditas tertentu. Smith juga menekankan bahwa suatu negara akan makmur apabila mengembangkan potensi produksinya melalui perdagangan. Sementara itu, Teori Keunggulan Komparatif oleh Ricardo dalam Matondang et al. (2024), suatu negara tetap akan memperoleh keuntungan dari perdagangan meskipun tidak mempunyai keunggulan absolut, asalkan memfokuskan produksi pada barang dengan biaya peluang rendah dan mengimpor barang dengan biaya peluang lebih tinggi.

Batubara adalah komoditi ekspor unggulan Indonesia (Kementerian Perdagangan RI, 2023). Melimpahnya cadangan dan kapasitas produksi batubara

Indonesia menjadikan komoditas ini memiliki daya saing dan kontribusi signifikan dalam ekspor nonmigas, sehingga batubara menjadi salah satu penopang perekonomian nasional dan salah satu penyumbang terbesar devisa negara Indonesia. Pada tahun 2023, sektor mineral dan batubara berkontribusi sebesar Rp 2.198 triliun atau 10,5 persen terhadap total PDB Indonesia. Pada Gambar 1.1 terlihat bahwa diantara komoditas ekspor nonmigas sektor pertambangan, batubara menempati posisi teratas dengan nilai kontribusi terbesar.

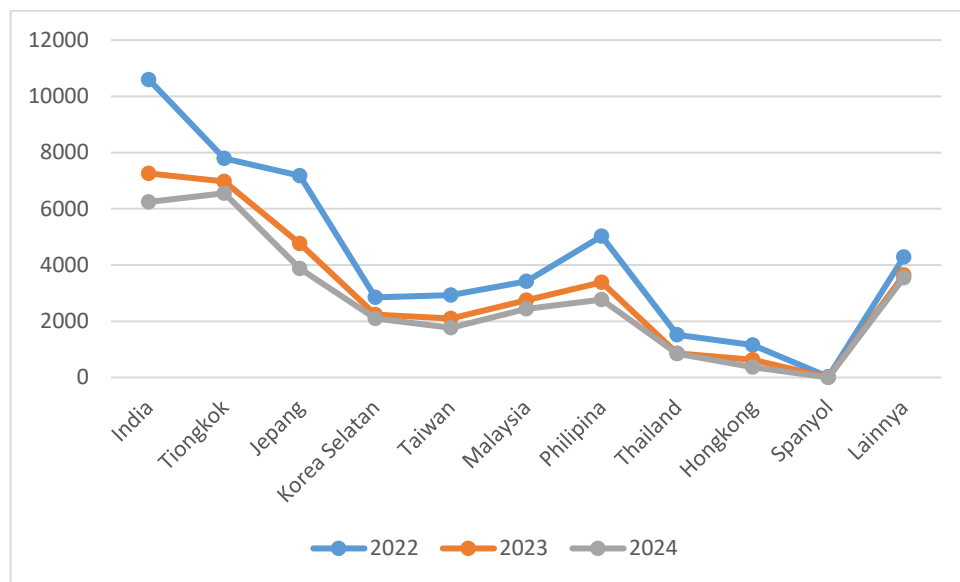


Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025 (diolah)

Gambar 1.1
Nilai Ekspor Hasil Tambang Nonmigas (Juta USD)

Berdasarkan laporan *International Energy Agency* (2025), Indonesia menempati posisi sebagai produsen batubara terbesar ketiga di dunia, dengan peningkatan produksi sebesar 8 persen menjadi 836 juta ton pada tahun 2024. Pada saat yang sama, permintaan batubara global juga meningkat 1,5 persen menjadi 8,79 miliar ton, disebabkan oleh tingginya konsumsi di kawasan Asia yang menyumbang sekitar 77 persen dari total permintaan batubara global, terutama di

Tiongkok, India, dan negara-negara Asia Tenggara, yang masih bergantung pada batubara untuk kebutuhan listrik dan industri (International Energy Agency, 2025a).

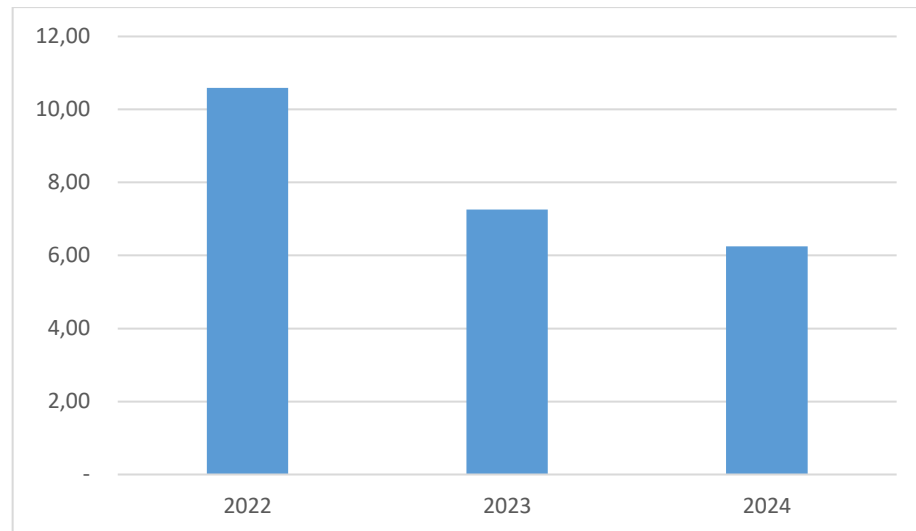


Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

Gambar 1.2
Nilai Ekspor Batubara Menurut Negara Tujuan Utama (Juta USD)

India menjadi salah satu konsumen batubara terbesar di dunia, dengan kebutuhan yang terus meningkat seiring pertumbuhan ekonomi, industrialisasi, dan perluasan kapasitas listrik nasional. Batubara masih menjadi sumber energi strategis bagi India, baik untuk memenuhi kebutuhan listrik maupun berbagai kegiatan industri. Data Badan Pusat Statistik juga menunjukkan bahwa India secara konsisten menempati posisi teratas sebagai negara tujuan utama ekspor batubara Indonesia. Dengan tingginya ketergantungan India terhadap batubara serta perubahan dinamika permintaan energi dan kebijakan dalam negeri India, setiap fluktuasi ekonomi atau perubahan struktur energi di India berpotensi memberikan dampak langsung terhadap nilai ekspor batubara Indonesia. Gambaran mengenai

perkembangan nilai ekspor batubara Indonesia ke India dapat dilihat pada Gambar 1.2 berikut.



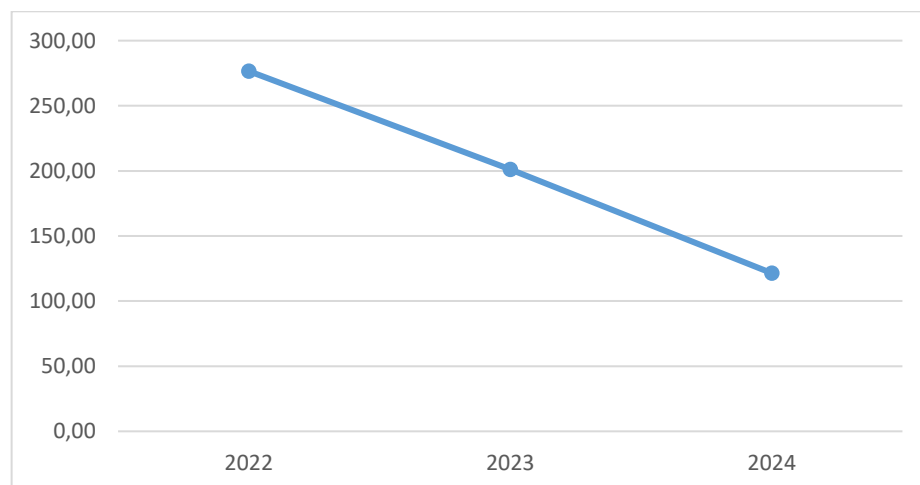
Sumber: UN Comtrade, 2025 (diolah)

Gambar 1.3
Nilai Ekspor Batubara Indonesia ke India (Miliar USD)

Berdasarkan Gambar 1.2, nilai ekspor batubara Indonesia ke India menunjukkan tren penurunan selama periode 2022 hingga 2024. Berdasarkan laporan *International Energy Agency* (2024), penurunan impor batubara India diakibatkan oleh produksi domestik yang tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan permintaan nasional. Kondisi tersebut membuat India mengurangi ketergantungannya pada impor, termasuk Indonesia. Selain itu, harga batubara internasional juga turun setelah mencapai puncaknya pada 2022, sehingga meskipun volume ekspor tidak turun drastis, nilai transaksi menurun akibat menurunnya harga jual per ton. Menurut Krugman dan Obstfeld dalam Suluh (2022) faktor-faktor yang memengaruhi ekspor dapat dilihat dari sisi permintaan dan sisi penawaran. Dari sisi penawaran, harga berperan dalam menentukan

keputusan ekspor, sedangkan dari sisi permintaan, kondisi perekonomian negara tujuan serta ketersediaan sumber energi alternatif memengaruhi tingkat impor suatu komoditas.

Fluktuasi Harga Batubara Acuan (HBA) merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi nilai ekspor batubara Indonesia. Penelitian Barasyid & Setiawati (2023) menunjukkan bahwa harga batubara acuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor batubara Indonesia. Hal tersebut terjadi karena ketika harga mengalami kenaikan, produsen atau eksportir meningkatkan penjualan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Sementara penelitian oleh Widati et al. (2023) menunjukkan bahwa harga batubara internasional dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor batubara. Namun, penelitian Admi et al. (2022) menemukan bahwa harga batubara Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap daya saing batubara Indonesia.bb

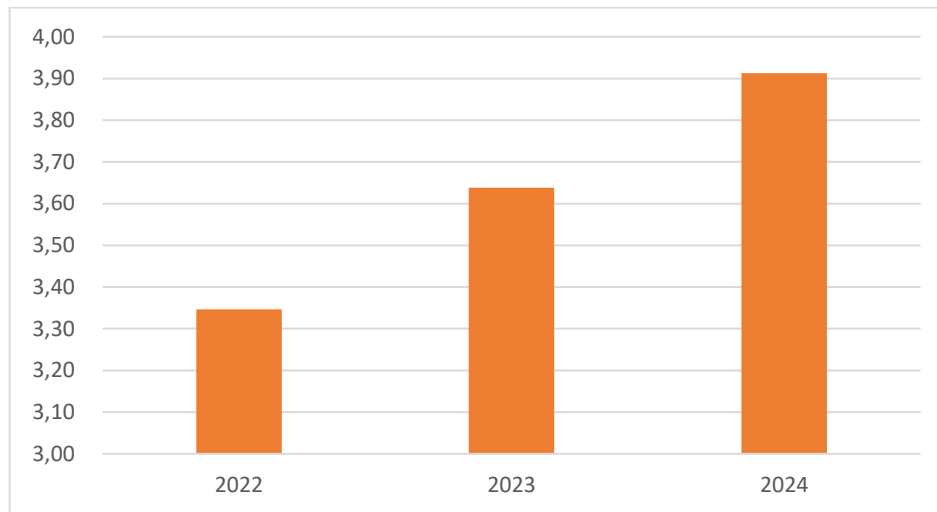


Sumber: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2025 (diolah)

Gambar 1.4
Harga Batubara Acuan (USD/Ton)

Berdasarkan data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, harga batubara acuan menunjukkan tren penurunan sepanjang tahun 2022-2024. Penurunan harga batubara ini dipicu oleh peningkatan produksi batubara di India yang naik hingga hampir 10 persen, disertai penurunan impor batubara termal akibat melemahnya kebutuhan listrik dan meningkatnya pemanfaatan energi bersih. Selain itu, percepatan energi ramah lingkungan di Tiongkok juga turut memberikan tekanan terhadap pasar batubara global. Pemerintah Tiongkok mendorong peralihan dari bahan bakar fosil menuju energi terbarukan, melalui rencana pengoperasian pembangkit listrik tenaga surya berkapasitas terbesar di negara tersebut (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral RI, 2024).

Selain dipengaruhi oleh HBA, nilai ekspor batubara Indonesia juga dipengaruhi oleh *Gross Domestic Product* (GDP) negara tujuan. Menurut Badan Pusat Statistik (2024), GDP atau PDB merupakan salah satu indikator yang mencerminkan nilai pendapatan dari produksi barang dan jasa di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa GDP negara tujuan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor batubara Indonesia, dikarenakan tingginya permintaan domestik di negara tujuan tidak dapat terpenuhi sehingga negara tersebut mengimpor dari negara lain (Renaldi, 2025). Sementara penelitian oleh Syadiyah et al. (2024) menunjukkan bahwa GDP negara tujuan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai ekspor, yang mengindikasikan bahwa kegiatan ekspor akan tetap berlangsung terlepas dari apakah GDP negara pengimpor mengalami kenaikan atau penurunan.



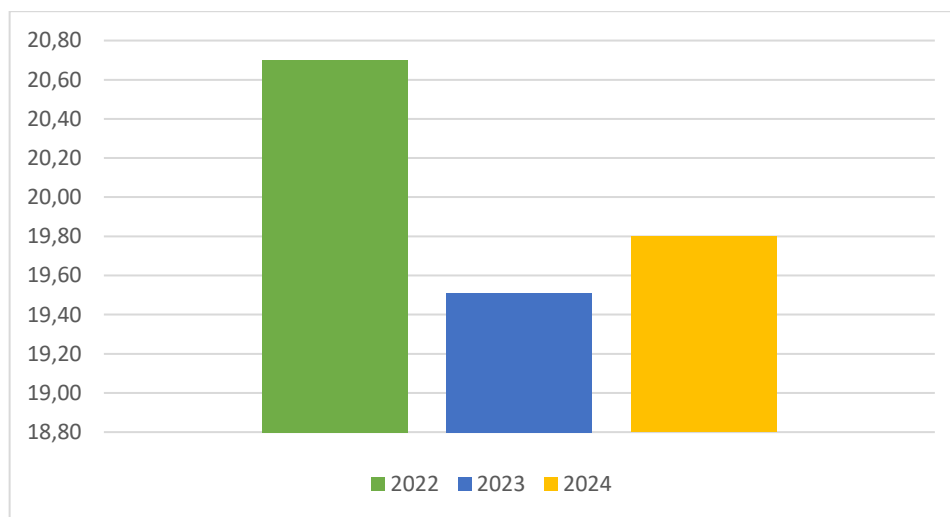
Sumber: World Bank, 2025 (diolah)

Gambar 1.5
Gross Domestic Product (GDP) India (Triliun USD)

Terlihat pada Gambar 1.5, selama tahun 2022-2024, GDP India menunjukkan tren peningkatan. Pertumbuhan ini didorong oleh beberapa faktor, antara lain konsumsi domestik yang kuat, investasi infrastruktur, ekspansi sektor jasa dan manufaktur, transformasi digital, serta stabilitas makroekonomi. Kenaikan GDP akan meningkatkan kebutuhan energi untuk mendukung aktivitas industri dan pembangunan, sehingga permintaan terhadap batubara juga akan cenderung meningkat (Nurcahyaningih et al., 2022).

Selain pertumbuhan ekonomi, perubahan struktur energi India juga menjadi faktor penting yang memengaruhi ekspor batubara. Penelitian Andari & Widiana (2025) menunjukkan bahwa energi terbarukan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai ekspor batubara Indonesia. Sementara itu, penelitian Rahma & Desmintari (2023) menemukan bahwa energi terbarukan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor batubara Indonesia.

Dalam teori elastisitas substitusi, energi terbarukan dipandang sebagai substitusi yang dapat menggantikan batubara dalam proses produksi maupun konsumsi. Sebagai gambaran umum mengenai perkembangan transisi energi di India, data dari Our World in Data menunjukkan bahwa porsi produksi listrik yang berasal dari energi terbarukan yang mencakup tenaga surya, angin, hidro, panas bumi, bioenergi, serta gelombang dan pasang surut menjadi indikator utama dalam melihat perubahan struktur energi negara tersebut.



Sumber: Our World in Data, 2025 (diolah)

Gambar 1.6
Produksi Energi Terbarukan India (%)

Berdasarkan Gambar 1.6, energi terbarukan India mengalami fluktuasi selama periode 2022-2024. Penurunan pangsa listrik energi terbarukan India pada 2023 diduga dipengaruhi oleh lonjakan permintaan listrik nasional akibat gelombang panas, sehingga pemerintah India mengandalkan pembangkit batubara yang lebih cepat dan murah untuk memenuhi kebutuhan listrik tersebut. Selain itu, faktor cuaca serta keterbatasan penyimpanan dan jaringan listrik turut membatasi pemanfaatan energi terbarukan. Pada 2024, pangsa energi terbarukan kembali

meningkat dibanding 2023, tetapi masih lebih rendah dibanding 2022, karena selesainya sejumlah proyek energi terbarukan baru serta meningkatnya dukungan kebijakan pemerintah terhadap penggunaan energi bersih (Khrisnamurthy, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, sebagian besar studi hanya berfokus pada faktor ekonomi seperti harga batubara acuan dan GDP negara tujuan dalam menjelaskan variasi nilai ekspor batubara Indonesia. Namun, seiring dengan transisi energi global, peningkatan penggunaan energi terbarukan berpotensi menurunkan permintaan batubara di pasar internasional. Hingga saat ini, masih terbatas penelitian yang menganalisis secara bersama-sama menggunakan ketiga variabel tersebut dalam satu periode panjang dan konsisten. Dengan demikian, penelitian ini berfokus untuk menjelaskan dinamika nilai ekspor batubara Indonesia serta faktor-faktor ekonomi yang memengaruhinya dalam konteks perubahan harga batubara acuan, GDP negara tujuan, dan transisi energi.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang menentukan nilai ekspor batubara Indonesia ke India. Dalam beberapa dekade terakhir, permintaan energi global meningkat seiring pertumbuhan ekonomi terutama India, sementara Indonesia tetap menjadi salah satu pemasok batubara utama di kawasan Asia. Di sisi lain, peningkatan pangsa energi terbarukan di India menunjukkan adanya pergeseran kebutuhan energi yang dapat memengaruhi permintaan impor batubara dari Indonesia. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan kritis mengenai bagaimana kombinasi harga batubara acuan, *Gross Domestic Product* (GDP) India, dan transisi energi memengaruhi nilai ekspor batubara Indonesia.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Harga Batubara Acuan, GDP India, dan Produksi Energi Terbarukan India terhadap Nilai Ekspor Batubara Indonesia ke India Tahun 1995-2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh harga batubara acuan, GDP India, dan produksi energi terbarukan India secara parsial dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap nilai ekspor batubara Indonesia ke India tahun 1995-2024?
2. Bagaimana pengaruh harga batubara acuan, GDP India, dan produksi energi terbarukan India secara bersama dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap nilai ekspor batubara Indonesia ke India tahun 1995-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh harga batubara acuan, GDP India, dan produksi energi terbarukan India secara parsial dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap nilai ekspor batubara Indonesia ke India tahun 1995-2024.

2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh harga batubara acuan, GDP, dan produksi energi terbarukan India secara bersama dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap nilai ekspor batubara Indonesia ke India tahun 1995-2024.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, terdapat beberapa manfaat yang dapat diidentifikasi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun uraian mengenai manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi, khususnya di bidang ekonomi internasional, dengan memasukkan variabel produksi energi terbarukan India sebagai faktor yang memengaruhi nilai ekspor batubara Indonesia ke India, yang masih relatif terbatas dalam penelitian sebelumnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan di bidang perdagangan internasional dan sektor pertambangan, terutama terkait pengelolaan ekspor batubara Indonesia,

penguatan kerja sama perdagangan dengan India, serta penyusunan strategi dalam menghadapi transisi energi global.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan dalam penelitian mengenai ekspor batubara Indonesia maupun perdagangan internasional.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian di berlokasi di Indonesia. Data-data setiap variabelnya didapat dan dihimpun melalui situs *website* terpercaya, yaitu Badan Pusat Statistik, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, UN Comtrade, World Bank, dan Our World in Data.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini akan dilaksanakan terhitung dari bulan September 2025 sampai dengan 2026. Adapun jadwalnya adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1
Jadwal Penelitian

[illegible]